

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN FONETIK DI SEKOLAH DASAR

Khairunnisa Salsabila¹, Rusdial Marta², Fadhilaturrahmi³, Putri Hana Pebriana⁴,
Nurhaswinda⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan

¹khairunnisasalsabila1909@gmail.com, ²dial.fredo90@gmail.com,
³fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id, ⁴putripebriana99@gmail.com,
⁵nurhaswinda01@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low results of improving students' reading aloud skills in Indonesian language lessons in grade 3 of UPT SD Negeri 014 kumantan. One solution to overcome this problem is to apply a phonetic learning model. The purpose of this study is to improve students' reading aloud skills in Indonesian language lessons. The learning model of this research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and 4 stages: planning, implementation, observation and reflection. The time of the research was carried out in July 2025. The subjects of this study were 15 third grade students, or 6 boys and 9 girls. Data collection techniques were observation and documentation. The results of the study showed that using a phonetic learning model can improve students' reading aloud skills. This was shown before the research, students' reading aloud skills were 66.6%, then in cycle I meeting I still remained 66.6%, Cycle I meeting II increased to 73.3%. Furthermore, in Cycle II, meeting I, it increased to 80% and in Cycle II, meeting II, it increased to 93.3%. Thus, it can be concluded that using the phonetic learning model can improve students' reading aloud skills in Indonesian language learning at the UPT SD Negeri 014 Kumantan.

Keywords: *Nyaing Reading Skills, Phonetic Learning Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 UPT SD Negeri 014 kumantan. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran fonetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang

berjumlah 15 orang siswa, atau 6 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran fonetik dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. Hal ini ditunjukkan sebelum dilakukan penelitian keterampilan membaca nyaring siswa adalah 66,6% lalu di siklus I pertemuan I masih tetap 66,6%, Siklus I pertemuan II meningkat menjadi 73,3%. Selanjutnya pada Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 80% dan Siklus II pertemuan II meningkat menjadi 93,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran fonetik dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 014 Kumantan.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Nyaring, Model Pembelajaran Fonetik

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam membaca sangat penting karena merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Membaca tidak hanya memperkaya pengetahuan dan wawasan, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat memahami berbagai jenis informasi, menyelesaikan masalah, serta berkomunikasi dengan lebih efektif. Pendidikan membaca juga berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang mempengaruhi prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan membaca harus diberikan perhatian serius agar setiap individu dapat mengakses dunia pengetahuan yang lebih luas dan siap menghadapi

tantangan di masa depan. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan suara lantang yang memerlukan pemahaman tidak hanya terhadap makna teks, tetapi juga kemampuan mengucapkan kata-kata dengan tepat, intonasi yang sesuai, dan ekspresi yang mendukung makna teks. Keterampilan ini menjadi pondasi penting dalam perkembangan literasi anak karena mencakup berbagai aspek seperti pelafalan, intonasi, kelancaran, dan pemahaman. (Pujokusuman, 2022) Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diajarkan untuk berbicara dan menulis dengan baik, tetapi juga untuk memahami teks

secara mendalam, baik itu teks lisan maupun tulisan. Hal ini penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, pada siswa. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia, karena bahasa ini menjadi jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas bangsa. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia turut berkontribusi dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia profesional.(Dwi et al., 2021)

Model pembelajaran dalam membaca nyaring sangat penting karena dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Membaca nyaring melibatkan pengucapan kata dengan jelas dan benar, yang sangat bermanfaat dalam pengembangan kosakata dan pemahaman teks. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran berbasis langsung (direct instruction), siswa dapat dibimbing untuk mengenali kata, memahami intonasi, dan meningkatkan kemampuan

pemahaman mereka melalui praktik yang terarah. Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas III, hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca nyaring oleh pendidik diakhir pembelajaran menunjukkan bahwa keseluruhan 15 peserta didik di kelas III, yang nilainya kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 5 peserta didik (33%) dan mendapat nilai diatas KKTP yaitu 10 peserta didik (66%) dengan nilai KKTP 70.

Namun, berdasarkan observasi awal di UPT SD Negeri 014 Kumantan, ditemukan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator permasalahan, yaitu: (1) pengucapan siswa masih banyak yang kurang jelas dan benar dalam membaca, (2) Intonasi kata yang kurang tepat, (3) Kecepatan membaca siswa yang kurang tepat, (4) kurangnya pemahaman terhadap jeda membaca, dan (5) Volume suara siswa yang kurang jelas dan tidak stabil. Model pembelajaran Fonetik (phonics-based instruction) menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini menekankan pada hubungan sistematis antara huruf

(grapheme) dan bunyi (phoneme), serta pengajaran eksplisit tentang cara membaca kata berdasarkan bunyi huruf. Berbagai penelitian internasional telah menunjukkan efektivitas pendekatan fonetik dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, terutama pada tahap awal membaca. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis fonetik, namun masih terdapat kesenjangan penelitian, terutama dalam konteks penerapannya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring di kelas III SD. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada membaca nyaring di kelas atas. Padahal, kelas III merupakan masa transisi penting dari tahap membaca permulaan menuju membaca lanjut, di mana kemampuan membaca nyaring perlu dikembangkan secara optimal.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat kemampuan membaca nyaring merupakan prediktor penting bagi perkembangan literasi anak secara keseluruhan. Anak yang memiliki kemampuan membaca nyaring yang baik cenderung memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik, kosakata yang lebih kaya, dan motivasi

membaca yang lebih tinggi. Dengan menerapkan model pembelajaran fonetik, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca nyaring siswa, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat dihasilkan model pembelajaran praktis yang dapat diadaptasi oleh guru SD lainnya untuk mengatasi permasalahan serupa di kelas mereka.

Perencanaan keterampilan membaca nyaring dengan metode fonetik dikelas III UPT SD Negeri 014 Kumantan. Pelaksanaan keterampilan membaca nyaring dengan metode fonetik dikelas III SDN Negeri 014 Kumantan. Peningkatan keterampilan membaca nyaring dengan metode fonetik dikelas III SDN Negeri 014 Kumantan.

B. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 014 Kumantan yang terdaftar tahun 2025/2026 dengan jumlah orang 15 siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian

tindakan kelas (PTK). Menurut (Azizah, 2021), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. PTK bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tindakan atau intervensi yang kemudian dievaluasi untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan kondisi kelas secara keseluruhan. Adapun teknik dalam PTK, guru bertindak sebagai peneliti yang mempelajari masalah yang ada di kelasnya, misalnya rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan dalam pemahaman materi, atau kurangnya interaksi antara siswa. Guru kemudian merancang dan melaksanakan tindakan tertentu, seperti perubahan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran yang berbeda, atau penerapan teknik evaluasi yang baru. Setiap tindakan yang dilakukan haruslah didasarkan pada analisis masalah yang mendalam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memiliki

siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah tindakan diterapkan, guru melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan mengevaluasi hasilnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisis apakah tindakan yang diambil berhasil atau perlu adanya perubahan lebih lanjut. Melalui siklus ini, PTK berfungsi sebagai alat bagi guru untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran secara sistematis dan berbasis data. Tujuan utama dari adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan di kelas. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini cocok digunakan oleh Guru karena setiap harinya guru bertemu dan menjumpai berbagai permasalahan pembelajaran yang di hadapi oleh peserta didik. Tujuan lainnya dari Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik dalam mengajar serta untuk menumbuhkan sikap proaktif terhadap perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Tujuan dari Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan baru yang telah direncanakan oleh Guru untuk dapat memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang ada di kelas. Terobosan-terobosan baru yang telah direncanakan tersebut selanjutnya di uji cobakan kepada peserta didik dan dievaluasi apakah mendapatkan hasil yang sesuai untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika merupakan suatu refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk mengkaji masalah pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara melakukan tindakan terencana yang dilakukan pada situasi nyata dan kemudian dilakukan analisis tindakan yang telah diberikan untuk mengetahui pengaruh terhadap proses pembelajaran. Secara keseluruhan tampak jelas bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelas.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus terdiri dari dua siklus setiap siklus melakukan 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan,

observasi, dan refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai rata-rata dan presentasi skor kemampuan membaca nyaring siswa. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas III UPT SD Negeri 014 kumantan yang bernama Hj Rostina S.Pd dan teman sejawat bernama Jihan Aqilla dan Izza Zahira. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, guru wali kelas III UPT SD Negeri 014 kumantan, berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Berikut pemaparan pengertian tindakan kelas terlebih dahulu. Peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra tindakan) yang diperoleh dari hasil tes membaca teks bacaan membaca nyaring siswa materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 014 Kumantan. Berdasarkan observasi

awal pada bulan Februari 2025 di SDN 014 kumantan, diketahui bahwasanya siswa menunjukkan kemampuan membaca nyaring yang masih perlu banyak ditingkatkan. Saat membaca, siswa sering terbata bata dan kurang lancar dalam mengucapkan kata demi kata. Pengucapan masih sering keliru, terutama pada kata-kata yang panjang atau tidak familiar. Intonasi dan jeda belum digunakan secara tepat, sehingga makna bacaan kurang tersampaikan dengan baik. Siswa juga tampak kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Diperlukan bimbingan intensif dalam hal penguasaan kosakata, pelafalan, serta latihan rutin untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman bacaan.

hasil kemampuan membaca nyaring yang terdapat pada kelas III dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, Yaitu tidak ada yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89, terdapat 10 orang siswa yang mendapat kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, dan terdapat 5 orang siswa yang mendapat kategori

kurang dan sangat kurang dengan rentang nilai di bawah KKTP.

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru kelas III untuk mendapatkan waktu penelitian dan memperoleh pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 juli 2025. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu : menerapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang “ Membaca teks bacaan secara nyaring, berbicara dan mempresentasikan” mempersiapkan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran fonetik, mempersiapkan lembar aktivitas guru, mempersiapkan lembar aktivitas siswa, materi ringkasan, soal evaluasi serta meminta guru kelas yaitu ibu Rostina S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Jihan Aqilla untuk mengamati aktivitas siswa. Jika ada masalah pada pertemuan I dalam pembelajaran siswa yang belum mampu membaca secara nyaring atau keras, atau siswa yang tidak mau maju ke depan kelas untuk mempresentasikan membaca teks bacaan tersebut, maka ada perbaikan yang dilakukan pada pertemuan ke II

yaitu guru harus lebih maksimal dalam menjelaskan materi supaya siswa mampu dan melatih siswa agar lebih percaya diri. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 16 juli 2025, ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti yaitu menetapkan materi yang diajarkan yaitu tentang "Membaca teks puisi secara nyaring" mempersiapkan modul ajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran fonetik, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, materi ringkasan, soal evaluasi serta meminta guru kelas yaitu ibu rostina S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Izza Zahira untuk mengamati aktivitas siswa. Jika ada masalah yang terjadi pada pertemuan kedua maka dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya.

Bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 014 kumantan pada teks "Kancil dan Buaya", pengolahan data siklus I pertemuan I terdapat yaitu terdapat 10 orang siswa yang mendapat kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, dan terdapat 5 orang siswa yang

mendapat kategori kurang dan sangat kurang dengan rentang nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, dengan inisial CH,IZ,NND,CK,MAA. Sedangkan yang memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 10 orang siswa. dapat diketahui bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDN 014 kumantan pada "Teks Puisi", pengolahan data siklus I pertemuan II terdapat yaitu terdapat 2 orang siswa yang mendapat kategori baik dengan rentang nilai 80-89, dan 9 orang siswa yang mendapat kategori cukup dengan rentang nilai 70-79, dan terdapat 2 orang siswa yang mendapat kategori kurang dengan rentang nilai 61-69 dan sangat kurang terdapat 2 orang siswa dengan rentang nilai.

Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu siswa ribut saat temannya membaca di depan kelas dan siswa juga berebutan maju ke depan untuk membaca nyaring. Ketika guru memerintah siswa untuk maju secara individu di depan kelas Masih banyak siswa yang membaca kurang nyaring dan kurang dalam tanda baca serta pelafalan masih terdapat pengulangan kata. Sedangkan pada pertemuan II, Siswa masih ribut saat

temannya membaca di depan kelas, Namun siswa sudah mulai tertib menunggu giliran maju kedepan kelas untuk membaca nyaring. Kenyaringan suara siswa sudah mulai meningkat dan begitupun dalam tanda baca sudah mulai meningkat dari pertemuan sebelumnya. Selanjutnya masalah dari guru yaitu guru masih belum maksimal dalam pengelolaan kelas. Guru terlihat tidak melakukan apersepsi dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan II, guru sudah mulai menyampaikan tujuan pembelajaran namun guru masih belum melakukan apersepsi dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasi yaitu peneliti harus menguasai kelas dengan memahami siswa, dan juga peneliti harus membimbing dan mendorong siswa agar percaya diri mereka terhadap membaca meningkat.

Tahap perencanaan pada siklus II bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan dalam penelitian, Pada tahap perencanaan guru menyiapkan : 1) ATP, peneliti menyiapkan ATP

pembelajaran kelas III SD. 2) Modul ajar, peneliti menyiapkan modul ajar setiap pertemuan. 3) Metode Pembelajaran, peneliti menggunakan metode fonetik. 4) Teks bacaan membaca nyaring siswa. 5) lembar observasi aktivitas guru dan siswa. bahwa keterampilan membaca nyaring siswa kelas III UPT SD Negeri 014 kumantan pada teks petualangan “Ayam dan Elang” siklus II pertemuan 2 yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70- 79, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 61-69, dan terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai.

Rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa disebabkan oleh masih banyaknya siswa yang belum sempurna membaca menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan membaca, untuk lebih jelasnya karena terbatasnya waktu saat proses

pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran membaca nyaring siswa meningkat dari segi intonasi, pelafalan, tanda baca, kelancaran dan penyaringan suara siswa meningkat. 2) Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksanaan tindakan dengan metode fonetik pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal dengan KKTP 70.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus yang setiap siklusnya terdiri dari II pertemuan setiap siklus. Pada 71 perencanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III UPT SD Negeri Kumantan 014, guru perlu merencanakan pembelajaran sebelum melakukan suatu proses pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu dilaksanakan, seorang guru dapat melakukan perencanaan dalam membuat PTK seperti merancang skenario pembelajaran dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun modul ajar berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran fonetik,

mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta guru kelas yaitu Ibu Hj Rostina S.Pd untuk menjadi observer mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer mengamati aktivitas siswa dan mengkoordinasikan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan dari data sebelum menggunakan metode pembelajaran fonetik diketahui keterampilan membaca nyaring siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan proses pembelajaran membacanya nyaring siswa masih rendah. Ini Dilihat ketika Siswa masih bercerita dan tidak mendengarkan ketika temannya membaca di depan kelas. Siswa masih belum bisa membaca sesuai tanda baca yang ada. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal. Guru belum menyampaikan persepsi dan belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini ditandai dengan siswa sudah tertib menunggu giliran untuk dipanggil ke depan. Siswa

sudah tidak ribut saat temannya maju ke depan untuk membaca nyaring, guru sudah melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan Pada siklus I hingga siklus II ini, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Fonetik ini dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III UPT SD Negeri 014 kumantan.

Berdasarkan hasil observasi membaca nyaring siswa menggunakan metode fonetik pada kelas III UPT SD Negeri 014 kumantan menunjukkan bahwa membaca nyaring siswa pada Siklus I pertemuan I, termasuk ke dalam kriteria tuntas yaitu 10 orang siswa atau 66,6% dan yang tidak tuntas 33,3%. Pada pertemuan II sudah ada peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 11 orang siswa atau 73,3% dan yang tidak tuntas 26,6%. Berdasarkan hasil observasi membacanya ring siswa pada siklus II menggunakan metode fonetik pada siswa kelas III UPT SD Negeri 014 kumantan sudah cukup baik pada siklus II pertemuan I, termasuk ke dalam kriteria tuntas yaitu 12 orang siswa atau 80% dan yang tidak tuntas

20%. Pada pertemuan dua mengalami peningkatan Yang termasuk kriteria tuntas yaitu 14 orang siswa atau 93%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring siswa dengan menggunakan metode fonetik dapat meningkat membaca nyaring siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III UPT SD Negeri 014 Kumantan.

D. Kesimpulan

Penggunaan teks bacaan dengan menggunakan model pembelajaran fonetik dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 014 Kumantan. Peningkatan kemampuan membaca nyaring terus meningkat dari pra tindakan siklus I dan siklus II. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I dan pertemuan I ada 10 orang siswa yang tuntas dengan presentase 66,6%. Setelah diberi perbaikan dari hasil refleksi pada pertemuan I, pada pertemuan ke 2 hasil belajar siswa meningkat dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang dengan presentase 73,3%. Namun,peningkatam tersebut belum mencapai target, untuk itu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan I

hasil belajar siswa meningkat hingga 80% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua setelah dilakukan perbaikan, hasil belajar siswa meningkat menjadi 93% dengan 17 siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Zam-Zam Hariro, Annida Azhari Ritonga, Friska Widia, & Juni Sahla Nasution. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.15073>(2), 134–142.
- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778> Pendidikan, 3(5), 2200–2205.
- Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku Digital Berbasis Fonetik Melalui Aplikasi Book Creator untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4913–4924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4951>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dwi, V., Endang, W., Surya, Y. F., & Rusdial, M. (2021). Learning Media, Indonesian Language Teaching. *Pendidikan Rokania*, <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah> 6(2), 262–272.
- Eca Wulandari, Hilpi Hilpia, & Anisa Rahma. (2023). Pembelajaran Fonetik Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asal Sunda. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(4), 37–45. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i4.222>
- Pebriana, Putri Hana, Ani Rosidah, and Nurhaswinda. "Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 5.1 (2025): 137-148.
- Salihin Salihin, & Liesna Andriany. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke-21. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 164–179. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.475>
- Sari, N., Daulay, M. I., & Nurhaswinda, N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode struktur analisis sintesis (SAS) di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 231-238.
- Setiawan, T. Y., & Indah Apria Dzulfour. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 174–179. <https://doi.org/10.25078/aw.v7i2.862>